

DAMPAK TRUMP EFFECT TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM DI KAWASAN ASIA PASIFIK

Muis Murtadho
Prodi Manajemen Universitas Widya Kartika Surabaya
muis@widyakartika.ac.id

ABSTRAK

Pemilihan Amerika Serikat yang diikuti oleh dua kandidat, Donald Trump dan Hillary Clinton, sangat ditunggu oleh para pelaku pasar di Bursa Internasional. Hal ini dikarenakan hasil pemilihan akan membawa konsekuensi bagi perekonomian AS dan mitra perdagangannya di seluruh dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan dampak dari pemilihan AS pada Indeks Harga Saham di Bursa di Wilayah Asia Pasifik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif sehingga dapat diukur dampak atau pengaruh pemilihan presiden AS terhadap Indeks Harga Saham di Wilayah Asia Pasifik. Hasil dari penelitian ini adalah pemilihan AS memiliki dampak yang signifikan terhadap *Votibility Index* Harga Saham di negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Negara-negara tersebut adalah Singapura, Cina, Jepang, dan Korea Selatan. Di sisi lain, Indonesia tidak memiliki perbedaan yang signifikan Indeks harga saham sebelum dan sesudah pemilihan AS.

Kata kunci: indeks harga saham, kelangsungan hidup, pemilihan.

1. PENDAHULUAN

Pemilu Amerika Serikat yang diselenggarakan pada hari Selasa 8 November 2016 yang diikuti dua kandidat yaitu Donald Trump dan Hillary Clinton sangat ditunggu oleh pelaku pasar di Bursa Internasional, mengingat hasil pemilihan Presiden tersebut membawa konsekuensi terhadap perekonomian Amerika dan mitra dagangnya di seluruh dunia. Amerika merupakan salah satu tujuan paling favorit ekspor di hampir seluruh dunia termasuk negara Jepang dan China, serta negara kawasan Asia Pasifik lainnya yang sudah barang tentu hasil pemilihan ini dapat mempengaruhi spekulasi dan ekspektasi pasar di masa yang akan datang.

Kedua calon Presiden tersebut mempunyai visi misi yang sangat berbeda di bidang ekonomi. Hillary Clinton lebih mempertahankan pada perdagangan global yang sudah terjadi saat ini, sedangkan Donald Trump lebih radikal yaitu memilih melakukan proteksi terhadap perdagangan bebas untuk melindungi ekonomi Amerika. Dengan melihat visi misi yang sudah disampaikan oleh kedua kandidat Presiden

Amerika tersebut kecenderungan pasar dan ekspektasi serta spekulasi lebih mengunggulkan Hillary Clinton karena mereka menganggap bahwa ekonomi Amerika saat ini memberikan keamanan ekonomi dan kelangsungan bisnis yang sudah dirasakan oleh banyak investor ditakutkan akan hilang serta mengalami kerugian di masa yang akan datang.

Ketakutan investor tersebut dapat dilihat dari indeks harga saham dunia yang mengalami keguncangan pasca pidato kemenangan Donald Trump pada hari Kamis 10 November 2016 dimana semua indeks harga saham di Pasar Global turun tajam dalam satu hari. IHSG turun 1,43 persen, Indeks Composite Shanghai mengalami penurunan 0,62 persen disusul oleh Hang Seng turun 2,16 persen, bahkan Nikkei Jepang turun paling parah, yaitu sebesar 5,36%.

Studi yang dilakukan oleh Pamungkas et al (2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *trading volume activity* sebelum pemilu presiden dengan *trading volume activity* setelah pemilu Presiden pada pemilu tahun 2014. Sementara itu Sari dan Rahayu (2015) yang melakukan penelitian tentang IHSG sebelum dan

sesudah pelantikan Jokowi sebagai Presiden menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan IHSG sebelum dan sesudah dilantiknya Presiden Jokowi terhadap IHSG. Penelitian yang sama dilakukan oleh Suharyati dan Hermuningsih (2014) yang menyimpulkan adanya perbedaan rata-rata harga saham MNC Group sebelum dan sesudah Pilpres tahun 2014. Siregar dan Anggraini (2014) menemukan perbedaan yang signifikan antara *average abnormal return* sebelum dan sesudah pemilu terhadap indeks sektoral. Sedangkan pada variabel volume perdagangan tidak mempunyai perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemilu. Penelitian Rohwaningtias (2015), menemukan bahwa pemilu Presiden dan Wakil Presiden di Indonesia mempunyai dampak signifikan terhadap *abnormal return* di Bursa Efek Indonesia. Begitu juga Nurheriayani (2015) menemukan pelantikan Presiden Jokowi berdampak signifikan terhadap volume perdagangan dan *abnormal return*. Penelitian yang sama dilakukan oleh Yuniartha dan Sujana (2016) menemukan bahwa pencalonan Jokowi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham di pasar modal. Penelitian Santoso dan Sri Artini (2015) melakukan penelitian *abnormal return* pada Indeks LQ45 sebelum dan sesudah pemilu legislatif menemukan Indeks LQ 45 tidak berdampak signifikan terhadap hasil pemilu legislatif tahun 2014.

2. METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang melakukan perbandingan indeks harga saham di bursa kawasan Asia Pasifik sebelum dan sesudah terpilihnya Presiden Donald Trump sebagai Presiden Amerika. Penelitian ini dilakukan di negara kawasan Asia Pasifik yang meliputi Indonesia, Singapura, China, Jepang dan Korea selatan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode uji beda dua sampel berpasangan, sehingga dapat diketahui perbedaan yang signifikan atau dampak *Trum Effect* terhadap indeks harga saham di Kawasan Asia Pasifik.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah indeks harga saham di 5 (lima) Negara Asia Pasifik yang meliputi (IHSG) Indonesia, (STI) Singapura, (KOSPI) Korea Selatan, (Topix) Jepang dan (SSE) China. Data sekunder diambil 90 hari bursa sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu Presiden Amerika tanggal 9 November 2016 diambil dari hasil publikasi yang dikeluarkan oleh Bloomberg.

METODE ANALISIS DATA

Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan indeks harga saham sebelum dan sesudah pemilihan umum Presiden Amerika, maka dilakukan pengujian hipotesis. Dalam hal ini digunakan uji beda dua sampel berpasangan atau uji t. Adapun persamaan dari uji t tersebut adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_D - \mu_0}{SD/\sqrt{n}} \quad (1)$$

$$\bar{X}_d = \frac{\sum D}{n} \quad (2)$$

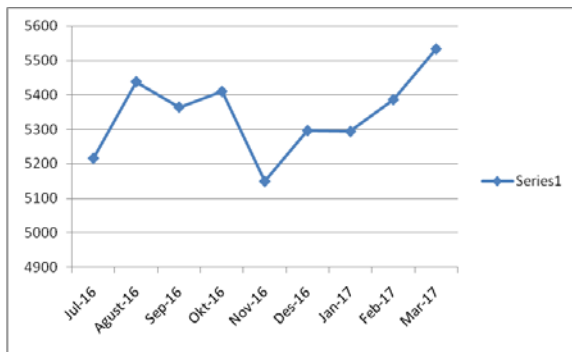
di mana :

- D = Selisih X1 dan X2 (X1-X2)
- N = Jumlah Sampel
- X bar = Rata Rata
- SD =Standart Deviasi d

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini akan disajikan data Indeks Harga Saham di Kawasan Asia Pasik yang meliputi negara Indonesia (IHSG), Singapura (STI), Korea Selatan (KOSPI) Jepang (Topix) dan China (SSE) sebelum dan sesudah perhitungan hasil pemilu Amerika yang diselenggarakan pada tanggal 9 November 2016, sebagai berikut :

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pemilu Presiden Amerika tahun 2016 dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :



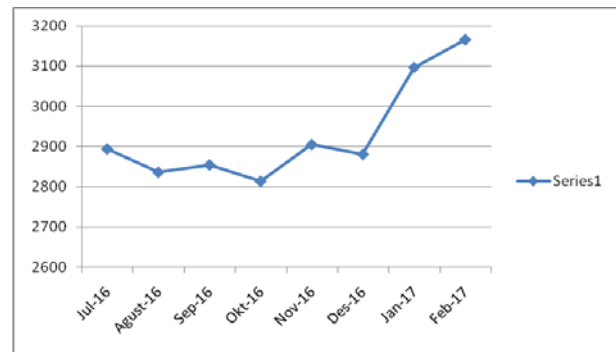
Gambar 1.1

Grafik Pergerakan IHSG sebelum dan Sesudah Pemilu Presiden Amerika 2016

Sumber : Bloomberg

Pergerakan IHSG pada bulan Juli 2016 tercatat sebesar 5215,994 mengalami kenaikan pada bulan Agustus 2016 sebesar 5438,831. Sedangkan pada bulan September 2016 tercatat mengalami penurunan yaitu 5364,805, indeks mengalami penurunan cukup dalam di bulan November 2016 sebesar 5148,910. Selanjutnya pada bulan Desember 2016 IHSG menguat tajam sebesar 5296,711. Pada awal bulan Januari 2017 indeks tercatat sebesar 5294,103 mengalami penguatan di bulan Februari 2017 sebesar 5386,692 dan penguatan ini berlanjut pada Maret 2017 IHSG tercatat sebesar 5534,093. Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil pemilu Amerika mempunyai dampak sementara saja terhadap laju IHSG di BEI hal ini disebabkan kepanikan pelaku pasar terhadap hasil pemilu Presiden Amerika.

Pergerakan saham Straits Times Indeks (STI) Singapura sebelum dan sesudah pemilu Amerika 2016 dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :



Gambar 1.2

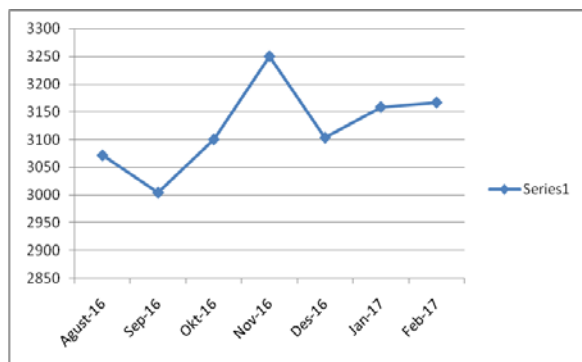
Grafik Pergerakan Straits Times Indeks (STI) Singapura

Sebelum dan Sesudah Pemilu Presiden Amerika 2016

Sumber : bloomberg

Indeks Straits Times (STI) Singapura pada bulan Juli 2016 tercatat sebesar 2.894,14 mengalami penguatan sebesar 2.836,21 pada bulan Agustus 2016 dan berlanjut menguat tajam pada bulan November 2016 sebesar 2.905,17. Kemudian indeks mengalami penurunan pada bulan Desember 2016 tercatat sebesar 2,880,75 selanjutnya indeks STI kembali menguat pada awal tahun di bulan Januari 2017 tercatat sebesar 3.096,61 dan berlanjut naik pada bulan Februari 2017 indeks STI tercatat sebesar 3.165,70. Dilihat dari gambar pergerakan bursa di atas pemilu Amerika 2016 sangat berdampak terhadap laju indeks STI di Singapura, mengingat Singapura merupakan negara mitra bisnis negara Amerika.

Pergerakan China Shanghai Composite (SSE) Indeks sebelum dan sesudah pemilu Presiden Amerika tahun 2016 dapat disajikan dalam tabel :

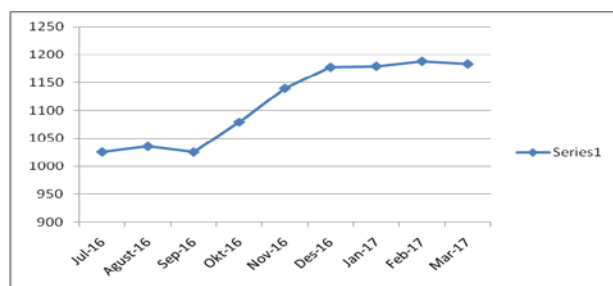


Gambar 1.3
Grafik Pergerakan *Shanghai Composite Indeks China (SSE)* Sebelum dan Sesudah Pemilu Presiden Amerika 2016

Sumber: Bloomberg

Indeks *China Shanghai Compisite (SSE)* pada bulan Agustus 2016 tercatat sebesar 3071,818 mengalami penurunan sebesar 3004,703 pada bulan September 2016, selanjutnya indeks naik tajam pada bulan Oktober 2016 sebesar 3100,492 dan berlanjut naik pada angka 3250,280 pada bulan November 2016. Indeks pada bulan Desember 2016 tercatat mengalami penurunan pada level 3103,637. Pergerakan indeks mengalami kenaikan pada bulan Januari 2017 sebesar 3158,982 dan pada bulan Februari 2017 indeks kembali naik sebesar 3166,982.

Selanjutnya data pergerakan indeks (Topix) Jepang sebelum dan sesudah pemilu Presiden Amerika tahun 2016 dapat disajikan dalam gambar :

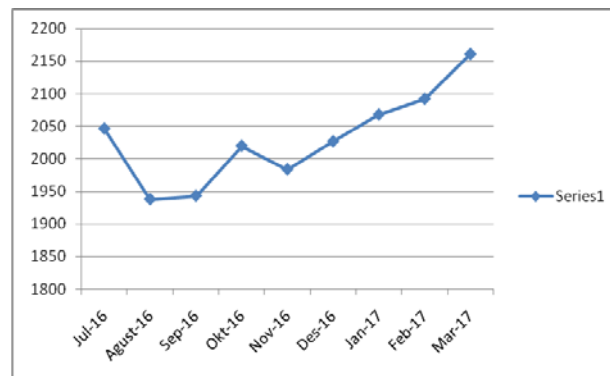


Gambar 1.4
Grafik Pergerakan Index Topix Jepang Sebelum dan Sesudah Pemilu Presiden Amerika 2016

Sumber : Bloomberg

Indeks Topix Jepang pada bulan Juli 2016 tercatat sebesar 1025,70 naik tipis pada bulan Agustus 2016 sebesar 1035,49 selanjutnya Indeks Topix Jepang kembali turun di angka 1025,55 pada bulan September 2016. Indeks Topix pada bulan Oktober 2016 tercatat sebesar 1079,06 mengami kenaikan cukup tajam di bulan November 2016 indeks topix tercatat sebesar 1139,49 dan berlanjut sampai dengan Desember 2016 naik sebesar 1177,49. Pada bulan Januari Indeks Topix Jepang sebesar 1.179,28 mengalami kenaikan pada bulan Februari 2017 sebesar 1187,95 namun pada bulan Maret 2017 indeks Topix tercatat mengalami penurunan sebesar 1.183,24.

Data Indeks Kospi Korea Selatan sebelum dan sesudah pemilu Presiden Amerika pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel :



Gambar 1.5
Grafik Pergerakan Index Kospi Korea Selatan Sebelum dan Sesudah Pemilu Presiden Amerika 2016

Sumber : Bloomberg

Indeks Kospi pada bulan Juli tahun 2016 sebesar 2045,96 mengalami penurunan cukup tajam pada bulan Agustus 2016 sebesar 1937,67. Indeks Kospi September 2016 mengalami kenaikan sebesar 1942,85 sampai bulan Oktober 2016 Indeks Kospi tercatat sebesar 1919,62. Namun Indeks Kospi mengalami penurunan cukup tajam di bulan November 2016 sebesar 1983,48, selanjutnya indeks Kospi naik tajam di angka 2026,46 pada bulan Desember 2016 dan berlanjut menguat di bulan Januari 2017 sebesar 20167,57 dan bulan Februari 2017 sebesar 2091,64. Indeks Kospi pada bulan Maret 2017 tercatat menurun sebesar 2160,23.

Untuk menguji apakah pemilu Amerika mempunyai dampak signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham di Indonesia, Singapura, China, Jepang dan Korea selatan, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji beda dua sampel berpasangan atau uji t. Adapun hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1.1
Hasil Uji Beda Dua Sampel Berpasangan

	Paired Samples Test						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 IHSI Sebelum - IHSI Sesudah	28,18256	138,48388	14,59748	-.82233	57,19744	1,931	89	,057	
Pair 2 STI-Selelum - STI Sesudah	-134,62267	135,20189	14,25193	-162,84015	-106,39518	-9,446	89	,000	
Pair 3 SSE-Selelum - SSE- Sesudah	-143,33722	71,86795	7,65417	-159,34778	-126,32666	-18,914	89	,000	
Pair 4 Topix-Selelum - Topix- Sesudah	-149,42538	54,11234	5,70384	-159,75699	-137,09177	-26,022	89	,000	
Pair 5 KOSPI-Selelum - KOSPI- Sesudah	-27,11056	49,63743	5,22224	-37,50691	-16,71420	-5,101	89	,000	

Dari hasil pegujian dengan menggunakan uji dua sampel berpasangan dapat diketahui bahwa data indeks harga saham sebelum dan sesudah pemilu Amerika sebagaimana tabel di atas diketahui bahwa indeks harga saham STI Singapura mempunyai nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$, Topix Jepang juga mempunyai nilai Sig Sebesar $0,000 < 0,05$. SSE Shanghai China mempunyai nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$, dan KOSPI Korea selatan juga mempunyai nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dijelaskan bahwa Indeks Harga Saham di empat negara yang meliputi Singapura, Jepang, China dan Korea Selatan mempunyai perbedaan yang signifikan karena memiliki nilai Sig $< 0,05$, sedangkan IHSI Indonesia memiliki nilai sig sebesar $0,057 > 0,05$ sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemilu Amerika karena memiliki nilai Sig $> 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Pamungkas at. al (2015), Sari dan Rahayu (2015), Siregar dan Anggraini (2014), Suharyati dan Hermuningsih (2014) bahwa pemilu Presiden mempunyai dampak terhadap Indeks Harga Saham di Bursa.

4. KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah :

1. Indeks harga saham sebelum dan sesudah pemilu Amerika yaitu Indeks STI Singapura, Topix Jepang, SSE Shanghai China, dan KOSPI Korea Selatan mempunyai perbedaan yang signifikan, sedangkan IHSI tidak mempunyai perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemilu Amerika.
2. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa gejolak pasar saham terjadi di Bursa Efek Indonesia hanya terjadi sesaat saja akibat dari kepanikan investor, sehingga tidak berdampak berkelanjutan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada Pimpinan Universitas Widya Kartika yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A. (2015). *Analisis Perbandingan Average Abnormal Return dan Average Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2009 dan 2014 (Studi Pada Saham-Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Ghozali, Imam (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*, Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurheriyani, A. (2015). *Analisis Volume Perdagangan Dan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Pelantikan Presiden Dan Wakil Presiden*. Ekonomi dan Kewirausahaan, 15.
- Pamungkas, A. (2015). *Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2014 Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity (Studi Pada Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tercatat Sebagai Anggota Indeks Kompas100)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 21(2).

- Rohwaningtias, R. (2015). *Pengaruh Peristiwa Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden Di Indonesia Terhadap Abnormal Return Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Santoso, H., & Sri Artini, L. G. (2015). *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pemilu Legislatif 2014 Pada Indeks Lq45 Di Bei*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 4(9).
- Sari, E. N. & Rahayu, (2016). *Perbedaan IHSG Sebelum dan Sesudah Pelantikan ir. H. Joko Widodo Sebagai Presiden RI*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, 4(6).
- Suharyati, S., & Hermuningsih, S. (2016). *Analisis Perbedaan Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pilpres 9 juli 2014 (Studi Kasus Perusahaan Milik Bakrie Group dan MNC Group)*. Jurnal manajemen, 4(2).
- Siregar, H., & Anggraeni, L. (2014). *Abnormal Returns and Trading Volume in the Indonesian Stock Market in Relation to the Presidential Elections in 2004, 2009, and 2014*. Bisnis & Birokrasi, 21(2), 65.
- Yuniartha, N. N. S., & Sujana, I. K. (2016). *Reaksi Pasar Modal Terhadap Pencalonan Jokowi Menjadi Presiden Republik Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi, 16(2), 951-977.
- Sumber online:
www.idx.co.id
www.bloomberg.com
www.Kompas.com